



## Prosiding

### Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

## Analisis Kalimat Langsung Terhadap Novel Semusim dan Semusim Lagi Karya Andina Dwifatma (Sintaksis)

Aniswatul Ulya<sup>1</sup>, Muhammad Sholehudin<sup>2</sup>, Sutrimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[aniswatululya047@gmail.com](mailto:aniswatululya047@gmail.com)

**abstrak**— Novel semusim dan semusim lagi karya Andina Dwifatma ini menceritakan tentang seorang anak yang mendapatkan dua surat lembar yang pertama dari universitas swasta tempat ia mendaftar sebagai mahasiswa jurusan sejarah, sisanya amplop coklat tipis misterius dari seorang laki-laki yang mengaku sebagai ayahnya. Lalu anak itu memilih untuk membaca surat dari laki-laki yang mengaku sebagai ayahnya dan mencari kartu nama teman yang di bilang ayahnya di surat itu. J.J Henri. Ada alamat dan nomor teleponnya. Anak itu bertekad untuk pergi ke kota S demi bertemu ayah yang tak pernah dijumpainya sejak kecil. Saya akan menganalisis kalimat langsung novel ini yang pernah memenangi sayembara mengarang novel dewan kesenian Jakarta pada 2012. Novel tersebut masuk kedalam daftar buku terbaik pilihan tempo pada 2014 dan setahun kemudian, Andina terpilih sebagai salah satu Emerging Writers pada ajang Ubud Writers and Readers Festival 2015. Andina juga menulis cerita pendek, esai, dan kolom di berbagai media, serta rutin mengisi blog pribadinya, andina dwifatma.com.

**Kata kunci**— abstrak, novel semusim dan semusim lagi, kalimat langsung.

**abstract**— *This season and another novel by Andina Dwifatma tells of a child who gets the first two letters from the private university where he enrolled as a history major, the rest being a mysterious thin brown envelope from a man who claims to be his father. Then the boy chose to read the letter from the man who claimed to be his father and looked for the name card of the friend whose father said in the letter. J.J Henri. There is an address and a telephone number. The boy was determined to go to city S to meet the father he had never seen since childhood. I will analyze the direct speech of this novel which won the Jakarta Arts Council novel writing competition in 2012. The novel was included in the list of the best books selected by Tempo in 2014 and a year later, Andina was selected as one of the Emerging Writers at the 2015 Ubud Writers and Readers Festival. Andina also writes short stories, essays, and columns for various media, and regularly fills out her personal blog, andinadwifatma.com.*

**Keyword**-- *abstracts, one-season novels and one more season, direct speech.*

## PENDAHULUAN

Dalam artikel ini menganalisis tentang kalimat langsung terhadap novel semusim dan semusim lagi karya Andina Dwifatma. Kalimat langsung yaitu kalimat yang 'menirukan' tuturan dari penutur dan mengandung kutipan langsung yang diapit dengan tanda kutip ganda ("...") (Kridalaksana, H.1993). Seperti salah satu contoh dalam novel semusim dan semusim lagi yaitu "Mama", panggil ku. "Kapan surat-surat ini datang?". Novel semusim dan semusim lagi ini dikarang oleh Andina Dwifatma dan memenangi sayembara mengarang Novel Dewan Kesenian Jakarta pada 2012. Novel tersebut masuk kedalam daftar buku terbaik pilihan Tempo pada 2014 dan setahun kemudian, Andina terpilih sebagai salah satu Emerging Writers pada ajang Ubud Writers and Readers Festival 2015. Andina juga menulis cerita pendek, esai, dan kolom di berbagai media, serta rutin mengisi blog pribadinya, andina dwifatma.com. Novel ini menceritakan seorang anak yang menerima dua surat lembar. Yang pertama adalah surat dari universitas swasta tempat dia mendaftar sebagai mahasiswa jurusan sejarah, sisanya amplop coklat tipis persegi panjang. Di depannya tertulis "Kepada... (namaku) Di... (Kota tempatku tinggal)." Tanpa nama pengirim. Nama dan alamatnya tidak ditulis tangan, melainkan diketik rapi di atas sepotong kecil kertas polos. Dia sangat penasaran dengan surat misterius itu, lalu ia buka dan baca surat itu ternyata dari seorang laki-laki yang mengaku sebagai ayahnya. Anak itu kaget, karena dari dulu dia selalu tinggal dengan ibunya dan pernah diasuh ketika masih TK oleh mbok parti, tapi setelah mbok parti memutuskan untuk menikah dengan tukang roti keliling mereka pindah ke pinggir kota. Dia tidak pernah merasakan kehadiran sosok ayahnya, lalu dia merogoh amplop mencari kartu nama yang dibilang ayahnya di surat itu. J.J Henri. Ada alamat dan nomor teleponnya. Anak itu bertekad untuk pergi ke kota S demi bertemu ayah yang tak pernah dijumpainya sejak kecil. Selebar foto dan sebuah alamat memandunya menyusuri kota S dan bertemu orang-orang yang tak pernah dia bayangkan: J.J Henri, pria bertopi pet yang memberinya pelukan pertamanya; Oma jaya, seorang nenek tetangga yang menyakini suaminya telah bereinkarnasi jadi ikan mas koki; muara, lelaki pertama yang membisikkan tentang cinta; sobron, si ikan raksasa yang senang berteka-teki\_ dan tentu saja, seorang ayah yang selama ini diam-diam selalu ia nanti.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian didapatkan dari dialog atau kalimat tokoh utama dalam novel semusim dan semusim lagi (Ridho, Rasyid. 2022). Kepribadian tokoh utama dalam novel ini didominasi aspek ketidaksadaran kolektif, terdiri dari: persona, bayangan, animus, dan diri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini akan membahas tentang analisis kalimat langsung yang terdapat di novel semusim dan semusim lagi karya Andina Dwifatma ini. Novel ini tidak hanya menceritakan tentang seorang anak yang ingin berjumpa dengan ayahnya, tetapi juga membahas tentang pola pengasuhan yang mana dari kecil seorang anak ini di asuh oleh pembantu sedangkan ibunya bekerja sebagai dokter bedah otak di rumah sakit. Ibunya sangat jarang di rumah. Dan jika ibunya di rumah, ia akan menghabiskan sebesar waktunya di kamar. Mereka hanya berpapasan dalam perjalanan menuju meja makan, atau kamar mandi, atau garasi, bertukar senyum canggung lantas menghilang, asyik dengan dunia masing-masing. Novel ini juga mengajarkan kepada kita untuk menjadi orang tua yang bisa mengasuh anaknya dengan baik, karena anak juga membutuhkan kasih sayang kepada orang tuanya. Selain itu novel ini mengajarkan kita untuk saling menghargai satu sama lain. Kembali kepada pembahasan pertama, kalimat langsung di dalam novel ini ada banyak sekali, di antaranya yaitu pada kalimat:

"Mama," panggil ku. "Kapan surat-surat ini datang?"

"Tukang pos mengantarnya tadi pagi."

"Yang satu ini tanpa nama pengirim."

"Memang."

"Mama," kata ku. "Apa benar ayah gondrong?"

"Benarkah ayah berambut gondrong, Mama?"

"Kamu boleh pergi kalau mau"

"Eh?"

"Iya. Kamu pergi saja kalau kamu ingin."

"Maksudnya, aku boleh ketemu ayah?"

"Iya. Dia kan ayahmu."

"Jadi surat itu sungguhan dari ayah ya, ma?"

"Kalau menurutmu begitu."

"Di mana, sih, kota S itu?"

"Halo"

"Tapi aku nggak tahu mama ada di rumah atau tidak. Mau kucek dulu?"

"Eh, nggak usah."

"Ibumu ada di sini, bersama saya. Dan sepertinya ia sedang tidak enak badan, sehingga tidak akan pulang ke rumah dalam waktu agak lama,"

"Agak lama itu kira-kira berapa lama?"

"Wah, saya tidak bisa memastikan."

"Mama sakit apa sih?"

"Pusing, mual, dan mau muntah."

"Seperti orang hamil saja."

"Iya, tapi mamamu tidak hamil. Dia cuma sakit."

"Parah nggak sakitnya?"

"Ya, mudah-mudahan tidak."

"Kenapa tidak pergi ke rumah sakit saja?"

"Ibumu tidak suka rumah sakit."

"Kan, dia kerja di rumah sakit."

"Ya, tapi di rawat itu rasanya lain dengan bekerja. Pokoknya mamamu nggak suka, katanya."

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa di dalam novel *semusim dan semusim lagi* ini menceritakan seorang anak yang sudah lama tidak berjumpa dengan ayahnya. Dia mendapatkan surat dari ayahnya, dan ia akan pergi ke kota S untuk menyusuri keberadaan ayahnya. Sebab dari kecil ia hidup dengan ibunya dan pembantunya. Dengan selembar foto dan sebuah alamat memandunya untuk menyusuri kota S dan bertemu orang-orang yang tak pernah dia bayangkan: J.J. Henri, pria bertopi pet yang memberinya pelukan pertamanya; Oma jaya, seorang nenek tetangga yang meyakini suaminya telah bereinkarnasi jadi ikan mas koki; muara, lelaki pertama yang membisikkan tentang cinta; sobron, si ikan raksasa yang senang berteka-teki\_ dan tentu saja, seorang ayah yang selama ini diam-diam selalu ia nanti.

## **REFERENSI**

Dwifatma, Andina. 2013. *Novel semusim dan semusim lagi*. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building Blok 1 Lt.15 Jl. Palmerah Barat No. 29-37, Jakarta 10270.

Kridalaksana, H. 1993. *Kamus linguistik. III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

[https://widyaparwa.kemdikbud.go.id/index.php/widyaparwa/article/view/839/pdf\\_1](https://widyaparwa.kemdikbud.go.id/index.php/widyaparwa/article/view/839/pdf_1)

Ridho, Rosyid. 2022. *Aspek kepribadian Tokoh Utama novel semusim dan Semusim lagi Karya Andina Dwifatma*. Universitas Jambi. [Repository.unja.ac.id](https://repository.unja.ac.id).